IMPLIKASI PENGAJARAN ETIKA KRISTEN TERHADAP PERTUMBUHAN ROHANI SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI KALIMAGO

Heaven Tangalayuk
Rode Sri Rahyu
Sekolah Tinggi Teologi Anugrah Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implikasi pengajaran etika Kristen terhadap pertumbuhan rohani siswa di SD Negeri Kalimago. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengajaran etika Kristen berperan penting dalam membentuk karakter, meningkatkan ketaatan beribadah, pemahaman firman Tuhan, kepekaan spiritual, serta integritas moral siswa. Pengajaran etika Kristen yang didukung keluarga, sekolah dan gereja terbukti mendorong pertumbuhan rohani yang lebih baik. Kata kunci: Etika Kristen, Pertumbuhan Rohani, Siswa SD. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implikasi pengajaran etika Kristen terhadap pertumbuhan rohani siswa di SD Negeri Kalimago. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengajaran etika Kristen berperan penting dalam membentuk karakter, meningkatkan ketaatan beribadah, pemahaman firman Tuhan, kepekaan spiritual, serta integritas moral siswa. Pengajaran etika Kristen yang didukung keluarga, sekolah dan gereja terbukti mendorong pertumbuhan rohani yang lebih baik. Kata kunci: Etika Kristen, Pertumbuhan Rohani, Siswa SD. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implikasi pengajaran etika Kristen terhadap pertumbuhan rohani siswa di SD Negeri Kalimago. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengajaran etika Kristen berperan penting dalam membentuk karakter, meningkatkan ketaatan beribadah, pemahaman firman Tuhan, kepekaan spiritual, serta integritas moral siswa. Pengajaran etika Kristen yang didukung keluarga, sekolah dan gereja terbukti mendorong pertumbuhan rohani yang lebih baik.

Kata kunci: *Etika Kristen, Pertumbuhan Rohani, Siswa SD.*

ABSTRACT

This study describes the implications of Christian ethics teaching on students' spiritual growth at Kalimago State Elementary School. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through interviews, observation, and documentation. The findings reveal that Christian ethics teaching contributes significantly to character formation, spiritual sensitivity, worship obedience, understanding of Scripture, and moral integrity. Keywords: Christian Ethics, Spiritual Growth, Elementary Students. This study describes the implications of Christian ethics teaching on students' spiritual growth at Kalimago State Elementary School. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through interviews, observation, and documentation. The findings reveal that

Christian ethics teaching contributes significantly to character formation, spiritual sensitivity, worship obedience, understanding of Scripture, and moral integrity. Keywords: Christian Ethics, Spiritual Growth, Elementary Students. This study describes the implications of Christian ethics teaching on students' spiritual growth at Kalimago State Elementary School. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through interviews, observation, and documentation. The findings reveal that Christian ethics teaching contributes significantly to character formation, spiritual sensitivity, worship obedience, understanding of Scripture, and moral integrity.

***Keywords**: Christian Ethics, Spiritual Growth, Elementary Students.*

PENDAHULUAN

Etika dan pendidikan merupakan dua aspek yang tidak dapat dipisahkan. Fenomena di SD Negeri Kalimago menunjukkan penurunan perilaku hormat kepada guru, rendahnya disiplin, serta terbatasnya pertumbuhan rohani siswa. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh kurangnya tenaga pendidik agama Kristen, minimnya perhatian orang tua, dan pengaruh lingkungan sosial. Pengajaran etika Kristen dipandang sebagai sarana strategis untuk membentuk karakter dan menumbuhkan kehidupan rohani siswa. Penelitian ini berfokus pada implikasi pengajaran etika Kristen terhadap pertumbuhan rohani siswa.

Etika dan pendidikan merupakan dua aspek yang tidak dapat dipisahkan. Fenomena di SD Negeri Kalimago menunjukkan penurunan perilaku hormat kepada guru, rendahnya disiplin, serta terbatasnya pertumbuhan rohani siswa. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh kurangnya tenaga pendidik agama Kristen, minimnya perhatian orang tua, dan pengaruh lingkungan sosial. Pengajaran etika Kristen dipandang sebagai sarana strategis untuk membentuk karakter dan menumbuhkan kehidupan rohani siswa. Penelitian ini berfokus pada implikasi pengajaran etika Kristen terhadap pertumbuhan rohani siswa.

Etika dan pendidikan merupakan dua aspek yang tidak dapat dipisahkan. Fenomena di SD Negeri Kalimago menunjukkan penurunan perilaku hormat kepada guru, rendahnya disiplin, serta terbatasnya pertumbuhan rohani siswa. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh kurangnya tenaga pendidik agama Kristen, minimnya perhatian orang tua, dan pengaruh lingkungan sosial. Pengajaran etika Kristen dipandang sebagai sarana strategis untuk membentuk karakter dan menumbuhkan kehidupan rohani siswa. Penelitian ini berfokus pada implikasi pengajaran etika Kristen terhadap pertumbuhan rohani siswa.

Menurut Robert W. Pazmino, pendidikan Kristen yang sejati merupakan kemitraan antara rumah, gereja, dan sekolah. Ketiga unsur tersebut harus bekerja sama dalam membentuk karakter dan iman anak. Apabila salah satu unsur tidak berfungsi dengan baik, maka pembentukan karakter anak akan mengalami hambatan.

B. S. Sidjabat juga menegaskan bahwa pertumbuhan rohani merupakan proses aktif dan berkelanjutan yang menolong anak membangun kompas moral berdasarkan kasih karunia Allah. Melalui pengajaran yang benar, anak mampu membedakan yang baik dan yang buruk dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis implikasi pengajaran etika Kristen terhadap pertumbuhan rohani siswa di SD Negeri

Kalimago serta mengidentifikasi metode pembelajaran yang efektif dalam mendorong perkembangan iman siswa.

METODOLOGI

Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian di SD Negeri Kalimago Kabupaten Poso. Data diperoleh melalui wawancara terstruktur kepada guru dan siswa, observasi, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, interpretasi dan penarikan kesimpulan.

Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian di SD Negeri Kalimago Kabupaten Poso. Data diperoleh melalui wawancara terstruktur kepada guru dan siswa, observasi, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, interpretasi dan penarikan kesimpulan.

Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian di SD Negeri Kalimago Kabupaten Poso. Data diperoleh melalui wawancara terstruktur kepada guru dan siswa, observasi, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, interpretasi dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai etika Kristen yang diajarkan melalui Pendidikan Agama Kristen memberikan pengaruh terhadap sikap, perilaku, dan kehidupan spiritual siswa. Perubahan tersebut terlihat melalui meningkatnya kesadaran siswa untuk hidup dalam kasih, ketaatan terhadap firman Tuhan, pembentukan karakter yang menyerupai Kristus, serta kemampuan mengambil keputusan berdasarkan nilai-nilai kebenaran firman Tuhan. Selain itu, pengajaran etika Kristen juga mendorong pertumbuhan rohani siswa yang ditandai dengan perubahan karakter, berkembangnya relasi pribadi dengan Tuhan, meningkatnya kesadaran akan kehadiran Tuhan, dan terwujudnya kehidupan iman yang nyata dalam perilaku sehari-hari.

Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai implikasi pengajaran etika Kristen terhadap pertumbuhan rohani siswa, pembahasan hasil penelitian ini disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah dirumuskan dalam kajian teori. Pembahasan dimulai dari konsep etika Kristen sebagai landasan pembentukan karakter, kemudian dilanjutkan dengan indikator-indikator etika Kristen yang meliputi hidup dalam kasih, taat kepada firman Tuhan, berkarakter Kristus, dan berlandaskan moral kebenaran firman Tuhan. Selanjutnya, pembahasan diarahkan pada indikator pertumbuhan rohani siswa yang meliputi perubahan karakter, pertumbuhan relasi pribadi dengan Tuhan, meningkatnya kesadaran akan Tuhan, dan relasi yang hidup dengan Tuhan.

Etika Kristen

Etika Kristen merupakan ajaran moral yang berlandaskan firman Tuhan dan menjadi pedoman hidup bagi orang percaya. K. Bertens menjelaskan bahwa etika adalah ilmu yang mempelajari baik dan buruk serta hak dan kewajiban moral manusia. Dalam perspektif Kristen, etika tidak hanya berbicara mengenai aturan moral, tetapi juga mengarahkan manusia untuk hidup sesuai kehendak Allah yang dinyatakan dalam Alkitab.

Menurut J. Verkuyl, etika Kristen memiliki dua dimensi penting, yaitu memberikan norma moral yang bersumber dari Alkitab dan membimbing manusia untuk bertindak sesuai

kehendak Allah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, etika Kristen tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan sesama, tetapi juga hubungan manusia dengan Tuhan.

Hasil penelitian di SD Negeri Kalimago menunjukkan bahwa pengajaran etika Kristen memberikan pengaruh positif terhadap perilaku siswa. Melalui pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, siswa mulai memahami pentingnya hidup berdasarkan nilai-nilai Alkitab serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pengajaran etika Kristen membantu siswa memahami bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi moral yang harus dipertanggungjawabkan di hadapan Tuhan.

Hidup dalam Kasih

Kasih merupakan dasar utama etika Kristen. John Stott menegaskan bahwa kehidupan Kristen harus diwujudkan dalam tindakan kasih yang nyata terhadap Tuhan dan sesama. Kasih tidak hanya dipahami sebagai konsep teologis, melainkan diwujudkan dalam perilaku sehari-hari.

Dalam dunia pendidikan, kasih menjadi dasar hubungan antara guru dan siswa maupun antarsiswa. Kolose 3:14 mengajarkan bahwa kasih merupakan pengikat yang mempersatukan dan menyempurnakan seluruh tindakan manusia. Oleh karena itu, pendidikan Kristen harus menanamkan nilai kasih sebagai fondasi pembentukan karakter siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, siswa yang mengikuti pembelajaran etika Kristen menunjukkan peningkatan dalam sikap menghargai teman, membantu sesama, dan menghormati guru. Mereka mulai memahami bahwa kasih bukan hanya sekadar perkataan, tetapi harus diwujudkan dalam tindakan nyata. Perubahan ini terlihat dari berkurangnya konflik antarsiswa dan meningkatnya kepedulian terhadap teman yang mengalami kesulitan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengajaran etika Kristen mampu menumbuhkan karakter kasih yang menjadi dasar pertumbuhan rohani siswa. Ketika kasih diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, siswa belajar membangun relasi yang sehat dengan sesama dan mencerminkan karakter Kristus.

Taat kepada Firman Tuhan

Wayne Grudem menjelaskan bahwa etika Kristen merupakan proses ketaatan kepada Alkitab dengan pertolongan Roh Kudus sehingga menghasilkan kehidupan yang bermoral. Ketaatan kepada firman Tuhan tidak hanya diwujudkan melalui kegiatan ibadah, tetapi juga melalui perilaku yang sesuai dengan kehendak Allah.

Firman Tuhan menjadi dasar dalam menentukan benar dan salah. Seseorang yang taat kepada firman Tuhan akan memiliki standar moral yang jelas dalam mengambil keputusan. Oleh sebab itu, pendidikan Kristen memiliki tanggung jawab untuk membimbing siswa agar menjadikan Alkitab sebagai pedoman hidup.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mulai menunjukkan kebiasaan berdoa, membaca Alkitab, dan mengikuti ibadah dengan lebih teratur. Mereka juga mulai memahami pentingnya hidup jujur, bertanggung jawab, dan disiplin sebagai bentuk ketaatan kepada Tuhan.

Temuan ini menunjukkan bahwa pengajaran etika Kristen berperan dalam membangun fondasi iman siswa. Ketaatan kepada firman Tuhan tidak hanya meningkatkan pengetahuan rohani, tetapi juga menghasilkan perubahan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani.

Berkarakter Kristus

Stanley Hauerwas menegaskan bahwa etika Kristen bukan sekadar seperangkat aturan moral, melainkan proses pembentukan karakter yang berlangsung dalam komunitas orang percaya. Tujuan utama etika Kristen adalah membentuk karakter yang menyerupai Kristus.

Karakter Kristus tercermin melalui sikap rendah hati, sabar, pengampun, bertanggung jawab, dan hidup dalam damai. Pembentukan karakter tersebut tidak terjadi secara instan, tetapi melalui proses pembelajaran, keteladanan, pembiasaan, dan disiplin rohani yang terus-menerus.

Berdasarkan hasil penelitian, siswa menunjukkan perkembangan karakter yang positif setelah menerima pengajaran etika Kristen. Mereka menjadi lebih disiplin dalam mengikuti aturan sekolah, lebih menghormati guru, dan lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Karakter Kristus yang mulai berkembang dalam diri siswa menjadi bukti bahwa pengajaran etika Kristen memiliki peran penting dalam proses pembentukan kepribadian. Pendidikan Kristen tidak hanya bertujuan menghasilkan siswa yang cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang mencerminkan nilai-nilai Kristus.

Berlandaskan Moral Kebenaran Firman Tuhan

Norman Geisler menjelaskan bahwa etika Kristen merupakan etika kasih yang berlandaskan moral absolut yang berasal dari firman Tuhan. Standar moral Kristen tidak ditentukan oleh budaya atau pendapat manusia, melainkan oleh kebenaran Allah yang dinyatakan dalam Alkitab.

Moralitas yang berlandaskan firman Tuhan menolong siswa memahami bahwa setiap keputusan harus diambil berdasarkan prinsip-prinsip kebenaran yang tidak berubah. Dengan demikian, siswa memiliki pedoman yang jelas dalam menghadapi berbagai tantangan moral di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mulai memiliki kesadaran untuk membedakan perilaku yang benar dan salah berdasarkan ajaran Alkitab. Mereka memahami pentingnya kejujuran, tanggung jawab, dan integritas dalam kehidupan sehari-hari.

Pengajaran etika Kristen yang berlandaskan firman Tuhan membantu siswa membangun fondasi moral yang kuat. Fondasi tersebut menjadi bekal penting bagi siswa dalam menghadapi perkembangan zaman yang penuh dengan tantangan moral dan spiritual.

Pertumbuhan Rohani Siswa

Pertumbuhan rohani merupakan proses perkembangan iman yang semakin mendekatkan seseorang kepada Tuhan dan menghasilkan perubahan karakter sesuai nilai-

nilai Kristiani. Pertumbuhan rohani tidak hanya ditunjukkan melalui pengetahuan agama, tetapi juga melalui perubahan perilaku dan kualitas hubungan dengan Tuhan.

Dallas Willard menjelaskan bahwa pertumbuhan rohani merupakan proses transformasi batin yang menghasilkan perubahan karakter. Richard Foster menekankan pentingnya disiplin rohani seperti doa, membaca Alkitab, dan ibadah dalam membangun relasi dengan Tuhan. James Fowler melihat pertumbuhan rohani sebagai proses perkembangan iman yang berlangsung secara bertahap, sedangkan A.A. Yewangoe menegaskan bahwa pertumbuhan rohani harus diwujudkan dalam relasi yang hidup dengan Tuhan dan sesama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengajaran etika Kristen memberikan dampak nyata terhadap pertumbuhan rohani siswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya kebiasaan berdoa, membaca Alkitab, mengikuti ibadah, menghormati guru, serta membangun hubungan yang lebih baik dengan sesama.

Dengan demikian, pengajaran etika Kristen memiliki implikasi yang signifikan terhadap pertumbuhan rohani siswa. Melalui nilai kasih, ketaatan kepada firman Tuhan, pembentukan karakter Kristus, dan moralitas yang berlandaskan Alkitab, siswa mengalami perubahan perilaku yang mencerminkan kedewasaan iman dan pertumbuhan rohani yang sehat.

KESIMPULAN

Pengajaran etika Kristen memiliki implikasi yang signifikan terhadap pertumbuhan rohani siswa di SD Negeri Kalimago. Melalui pengajaran yang berlandaskan kasih, ketaatan, integritas dan penghormatan terhadap sesama, siswa mengalami perkembangan karakter dan kehidupan rohani yang lebih baik. Sinergi antara sekolah, keluarga dan gereja menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembentukan karakter dan pertumbuhan rohani siswa.

Pengajaran etika Kristen memiliki implikasi yang signifikan terhadap pertumbuhan rohani siswa di SD Negeri Kalimago. Melalui pengajaran yang berlandaskan kasih, ketaatan, integritas dan penghormatan terhadap sesama, siswa mengalami perkembangan karakter dan kehidupan rohani yang lebih baik. Sinergi antara sekolah, keluarga dan gereja menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembentukan karakter dan pertumbuhan rohani siswa.

Pengajaran etika Kristen memiliki implikasi yang signifikan terhadap pertumbuhan rohani siswa di SD Negeri Kalimago. Melalui pengajaran yang berlandaskan kasih, ketaatan, integritas dan penghormatan terhadap sesama, siswa mengalami perkembangan karakter dan kehidupan rohani yang lebih baik. Sinergi antara sekolah, keluarga dan gereja menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembentukan karakter dan pertumbuhan rohani siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Bertens, K. Etika. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993.

Fowler, James W. Stages of Faith. San Francisco: Harper & Row, 1981.

Geisler, Norman L. Etika Kristen. Malang: SAAT, 2000.

Knight, George R. Filsafat dan Pendidikan Kristen.

Pazmino, Robert W. Foundations of Christian Education. Grand Rapids: Baker Academic, 2008.

Sidjabat, B.S. Menjadi Guru Profesional. Bandung: Kalam Hidup, 2009.

Stott, John. The Living Church. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.

Verkuyl, J. Etika Kristen. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.